

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Pondok Modern Putri An-NAjah Cindai Alus**

a) Visi dan Misi pondok Modern Putri An-NAjah Cindai Alus

Visi: Menjadikan institusi Pendidikan dan Pembelajaran anak didik yang bermanfaat bagi ummat, bangsa dan Negara.

Misi:

- 1). Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ilmu dan pendidikan bagi seluruh komponen Pondok Pesantren.
- 2). Meningkatkan prestasi belajar dan akhlakul karimah bagi seluruh Komponen Pondok Pesantren.
- 3). Memotivasi segenap komponen Pondok pesantren untuk saling bekerjasama dan berkreaitivitas dalam rangka mewujudkan Pondok pesantren yang baik.
- 4). Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Favorit.

b) Tujuan Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus

1. Memiliki stabilitas iman dan akhlak mulia
2. Memiliki keterampilan ( skill ) sebagai bekal hidup mandiri
3. Memiliki sumberdaya manusia yang handal dan berkompeten
4. Memiliki pemahaman dan penguasaan yang cukup sebagai upaya mencerdaskan anak bangsa

c) Motto

- 1) Berbudi tinggi
  - 2) Berbadan sehat
  - 3) Berpengetahuan luas
  - 4) Berpikiran bebas
- d) strategi
- 1) Memanfaatkan Fasilitas yang ada dengan maksimal dan berusaha menambah dan menyempurnakannya untuk terselenggaranya dan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran.
  - 2) Menumbuh-kembangkan kripsi/bakat santri/santriwati untuk meraih prestasi yang baik dengan mengadakan latihan rutin kepramukaan, Organisasi sekolah serta kursus komputer, menjahit, seni baca Al qur an, kaligrafi, rebana, beladiri dan lain-lain.
- e) Ciri Khas
- Ciri khas Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” adalah :
- 1) Dari segi kejiwaan mengutamakan pendidikan mental dan akhlakul karima/mulia.
  - 2) Dari segi skill mengutamakan disiplin, keterampilan berbahasa, berorganisasi dan keterampilan untuk berwira usaha.
- f) Latar belakang Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura
- Nama Pon Pes : Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”
- Alamat : Jl.Taruna Praja RT 07 RW 03 No.14 Desa Cindai Alus  
Kec.Martapura Kota Kab.Banjar Kalimantan Selatan.
- Pendiri : KH.Zarkasyi Hasbi Lc dan KH.A.Syairazi Hadi

Tahun berdiri	: 1993 M/1414 H.
Pimpinan	: KH.Zarkasyi Hasbi Lc. (Direktur)
	: KH.A.Syairazi Hadi (Pengasuh)
Jumlah Ustadz/ah	: 47 Orang (Terlampir)
Jumlah Santri/wati	: 323 Orang

## **2. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura**

Sejarah berdirinya Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus bermula dari keinginan salah seorang pendiri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren khusus untuk putri. Keinginan tersebut dilandasi kenyataan adanya kesulitan masyarakat Desa Cindai Alus untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Karena Pondok Pesantren yang ada khusus untuk putra, sementara untuk putri harus ke kota Kecamatan yang relatif jauh dari Desa Cindai Alus.

Atas dasar kenyataan itu dan dengan modal kepercayaan masyarakat yang telah mewakafkan sebidang tanah pekarangan seluas 1,156 M2 dan sebuah bangunan seluas 50 M2, maka pada tanggal 16 Juni 1993 bertepatan dengan 25 Dzul Hijjah 1414 H didirikanlah sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan khusus untuk putri dengan nama Pondok Modern “Cindai Alus” (PMCA).

Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Modern kerana menggunakan sistem yang mengikuti atau menyesuaikan zaman, memandang masa depan yang harus dipersiapkan menerima yang baru selama tidak bertentangan dengan syari'at dan hukum Negara dan tidak meninggalkan yang lama.

Cindai Alus adalah nama desa yang dijadikan nama pondok Pesantren kerana mengingat perjuangan/partisipasi masyarakat ketika awal berdirinya dengan harapan desa Cindai Alus dapat terangkat dengan adanya Pondok pesantren ini.

Tahun–ketahun Desa Cindai Alus mulai maju dan dikenal masyarakat luas,dunia pendidikanpun sudah mulai merambah desa ini,terbukti dengan adanya beberapa Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya,lambat- laun Pondok ini mulai rancu dimasyakat luas kerana adanya beberapa lembaga pendidikan lainnya.Untuk menepis kerancuan tersebut dan memperjelas keberadaannya maka atas hasil rapat Badan Wakaf,Pimpinan Pondok dan kepala Sekolah/Madrasah serta Dewan Guru Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” pada hari Sabtu tanggal 5 Juli 2008 dan dengan pertimbangan tersebut diatas maka dirubah/ditambahlah namanya menjadi Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”

Kedua orang pendiri Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” (KH.Zarkasyi Hasbi Lc . dan KH.A.Syairazi Hadi ) adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo,Jawa Timur dan Universitas Madinah Arab Saudi.Selama menjadi santri maupun mahasiswa,mereka aktif dalam kegiatan organisasi hingga sekarang aktif sebagai da’i dan anggota pengurus Majelis Ulama (MU) serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur an (LPTQ ) Kabupaten Banjar.

### **3. Perkembangan Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus**

#### **a. Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran**

Diawal berdirinya tahun 1993/1994 Pondok ini mempunyai santriwati 30 siswi, tahun-ketahun bertambah banyak hingga sekarang mempunyai santriwati 323 siswa tersebar diberbagai jenjang pendidikan yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus”.

#### **1. Lembaga Pendidikan**

Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” adalah *Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah* (TMI) Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” terdiri dari:

- a. Madrasah Tsanawiyah Putri “An-Najah Cindai Alus”
- b. Madrasah Aliyah Putri “ An-Najah Cindai Alus”
- c. Kelas Khusus (Kelas Eksprimen)
- d. SMP Tahfidz Alquran “An-Najah Cindai Alus”
- e. Program Tahfidz Alquran “An-Najah Cindai Alus”
- f. Taman Kanak-Kanak Terpadu “An-Najah Cindai Alus”
- g. Taman Kanak-kanak AlQuran “An-Najah Cindai Alus”

## 2. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang dibawah oleh *Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah* (TMI) menggunakan kurikulum Departemen Agama dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada kurikulum Pondok Modern Gontor dan SMP Tahfidz AlQuran menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok yang mengacu pada Pondok Al-Amin Madura dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar ( KBM ) pagi dan siang hari.

Eksprimen adalah Program Khusus,kelas khusus mempersiapkan anak didik selama satu tahun untuk masuk kemadrasah Aliyah dengan kurikulum khusus pondok (*Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah* ).Sedangkan TahfidzAlqur an adalah program Nonformal khusus menghafal Alquran.

## 3. Kegiatan Extra

Kegiatan Extra merupakan wahana penyaluran dan pengembangan bakat. Ektra kulikuler yang ada di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” diantaranya adalah :

1. OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern) Sebagai sarana berkreasi, wiraswasta, kepemimpinan dan keikhlasan. (struktur organisasi terlampir)
2. *Muhadharah*/latihan berpidato dalam tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab ).
3. Kegiatan Kepramukaan di Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” merupakan sunnah pondok yang harus diikuti seluruh santriwati. (struktur organisasi terlampir)
4. Karate adalah salah satu kegiatan olahraga yang juga merupakan seni bela diri yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, dan
5. ada lagi beberapa kegiatan extra yang diadakan di Pondok ini diantaranya :
  - 1) Keterampilan keputrian (membuat aneka kue dan keripik)
  - 2) Seni rebbana
  - 3) Seni baca Alqur an
  - 4) Seni lukis/kaligrafi Islam (*Khat*)

#### 4. Alumni Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura

Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” sudah meluluskan 259 orang santriwati yang terdiri dari 13 periode/tahun kelulusan. dan para alumni tersebut 90 % melanjutkan keperguruan tinggi yang tersebar diberbagai perguruan tinggi yang ada di Kalimantan seperti

IAIN, UNLAM, STIBA, PGTK dan STAI dan ada juga yang ke pulau Jawa seperti LIPIA serta ke Timur Tengah seperti Al-Azhar (Kairo) dan Sudan.

Pada tahun pelajaran 2005-2006 Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mendapat beasiswa Departemen Agama untuk 2 orang di IAIN Sunan Ampel dan 1 orang di tahun 2006-2007 pada IAIN Kalijogo. Pada tahun pelajaran 2007-2008 & 2008/2009 juga mendapat beasiswa yang sama sebanyak 2 orang. Santriwati yang mendapat beasiswa tersebut menjadi kader Pondok yang akan mengabdikan di Pondok ini setelah menamatkan kuliahnya disana.

#### 5. Perkembangan sarana-prasarana

Pada awal berdirinya Pondok ini mempunyai sebuah bangunan sekolah yang berukuran 5 x 10 m, bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang sudah tidak terkelola lagi, oleh Wakif dan Nadzir Madrasah ketika itu di serahkan kepada Bapak Pendiri yang juga sebagai Pimpinan untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alhamdulillah hingga sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” sudah mempunyai 11 Lokal ruang belajar/Kelas, 1 ruang kantor dan 2 buah bangunan laboratorium (IPA dan Bahasa). 1 bangunan Perpustakaan, 1 buah Koperasi dan 1 buah bangunan Kavetaria.

Begitu pula dengan asrama yang pada mulanya dipinjamkan oleh masyarakat sebuah rumah berukuran 8 x 12 m, alhamdulillah rumah tersebut sudah dapat dibeli dan sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mempunyai 10 lokal/ruang asrama, mushalla, 1 buah rumah Direktur, 1 buah rumah pengasuh dan 3 buah rumah ustadz/ustadzah, 25 buah WC santriwati dan 7 buah WC guru serta 7 buah kamar mandi Guru.

Sampai sekarang Pondok Modern “An-Najah Cindai Alus” mempunyai lahan pekarangan dan kebun 5 hektar lebih, 3 Ha sudah bersertifikat wakaf yaitu 33.326 M<sup>2</sup>. dan telah didaftarkan

didalam buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Martapura Nomor: 06/1996/LEG/PN-MTP. Dan Akta Notaris Salinan No: 10 hari senin tanggal 12 Pebrueri 1996.

Dua Hektar dari lahan tersebut sudah ditanami pohon karet, hingga sekarang sudah berumur kurang lebih 4,5 tahun. Karet tersebut diperoleh atas bantuan Dinas Kehutanan dan perusahaan Marthailaar bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banjar dan Propinsi Kalimantan Selatan, 3 hektar lahan sisanya ditanami pohon singkong guna tersedianya bahan baku dalam pengolahan keripik singkong tersebut, selain itu juga ada puluhan hektar punya masyarakat yang juga telah ditanami pohon singkong.<sup>1</sup>

**B. Penyajian Data tentang Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X pada santriwati yang berasal dari Kelas Eksperimen dan Non Eksperimen di Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura.**

Untuk mendapatkan perbedaan prestasi belajar santriwati penulis mengambil dari nilai raport pada semester ganjil yang meliputi pelajaran pondok:

1. Mata pelajaran Alquran
2. Mata pelajaran hadis yang biasanya menggunakan kitab *Bulughul Maram*.
3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan kitab *Tauhid*.
4. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan kitab *Dinul Islam*.
5. Mata pelajaran Fiqih menggunakan kitab *Bidayatul Mujtahid*.

---

<sup>1</sup> Sumber: Bagian Pengajaran dan Pengelolaan serta arsip Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus tahun 2011

Penulis mengambil mata pelajaran pondok pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang biasanya dipelajari di Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus.

Tabel 1.1 Prestasi belajar PAI pada santriwati yang berasal dari Kelas Eksperimen dan Non Eksperimen pada Madrasah Aliyah Kelas X Tahun Pelajaran 2010/2011

Setelah nilai rapor di peroleh nilai rata-rata untuk santriwati kelas X yang berasal dari kelas eksperimen adalah:

No	PRESTASI BELAJAR	
	KELAS EKSPERIMEN	KELAS NON EKSPERIMEN
(1)	(2) X	(3) Y
1	65,4	59
2	82	58
3	73	49
4	50	62
5	56	58
6	72	58
7	60	53
8	56	60
9	63	61
10	68	58
11		62
12		60
	X = 645.4 N = 10	X = 698 N = 12

Dari nilai tersebut di atas diperoleh nilai rata-rata untuk santriwati kelas X yang berasal dari kelas eksperimen adalah  $645.4:10 = 64.54$  dan nilai rata-rata untuk santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen adalah  $698:12 = 58.17$  Adapun standar error mean deviasi variabel X adalah 825,03 dan standar error mean deviasi variabel Y adalah 155,67. Adapun hasil perhitungan antara standar error deviasi antara variabel X dan Variabel Y adalah 3,2. Sehingga diperoleh hasil hitungan  $t_0$  adalah 1,99.

Setelah diperolehnya harga “t” tes, kemudian penulis berikan interpretasi terhadap harga “t” tes tersebut. Untuk memberikan interpretasi terhadap harga “t” tes tersebut terlebih dahulu memperhitungkan derajat bebasnya (db) dengan rumus  $db = N_1 + N_2 - 2$ . Jadi,  $12 + 10 - 2 = 20$ . Kemudian kita lihat pada tabel harga kritik “t”.

Tabel 1.5 nilai “t” untuk berbagai df

df Atau db	Harga Kritik “t” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
(1)	(2)	(3)
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
<b>20</b>	<b>2,09</b>	<b>2,84</b>
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81

Dari tabel di atas diperoleh:

- Pada t.s. 5%  $t_{tabel} = 2,09$
- Pada t.s. 1%  $t_{tabel} = 2,84$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan demikian terdapat perbedaan yang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara santriwati yang berasal dari kelas eksperimen dan non eksperimen di Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura, ditolak.

Dan hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara santriwati yang berasal dari kelas eksperimen dan kelas non eksperimen dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, diterima.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat sedikit perbedaan namun tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara santriwati Madrasah Aliyah Kelas X yang berasal dari kelas eksperimen dan non eksperimen di Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura.

C. Penyajian Data Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Santriwati Madrasah Aliyah kelas X yang Berasal dari Kelas Eksperimen dan Non Eksperimen di Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura.

#### 1. Penyajian Data

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh penulis, diketahui data tentang senang tidaknya santriwati terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran pondok. Untuk lebih jelasnya adapat dilihat pada tabel berikutt ini:

##### a. Faktor Siswa

##### 1. Faktor Minat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Santriwati yang menyukai tidaknya pelajaran PAI

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Suka	8	80	12	100
2	Biasa saja	2	20	0	0,00
3	Tidak suka	0	0,00	0	0,00
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen menyatakan menyukai pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 8 orang (80%) termasuk katagori sangat tinggi, santri yang menyatakan biasa saja menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori rendah dan santriwati yang menyatakan tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen semuanya menyatakan menyukai mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebanyak 12 orang (100%) termasuk kategori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan biasa saja dan tidak suka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Santriwati tentang senang atau tidaknya terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Suka	6	60	8	66,66
2	Biasa saja	3	30	4	33,33
3	Tidak suka dan cenderung membosankan	1	10	0	0
Jumlah		10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen menyenangi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 orang (60%) termasuk tinggi, santriwati yang menyatakan biasa saja sebanyak 3 orang (30%) termasuk katagori rendah, dan santriwati yang menyatakan tidak suka dan cenderung membosankan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas Non eksperimen menyenangi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 8 orang (66,66%) termasuk tinggi, santriwati yang menyatakan biasa saja sebanyak 4 orang (33,33%) termasuk katagori rendah, dan santriwati yang menyatakan tidak suka dan cenderung membosankan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi santriwati selalu menghadiri tidaknya mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu hadir	5	50	6	50
2	Sesekali absen	5	50	6	50
3	Sering absen	0	0	0	0
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen selalu hadir pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang (50%) termasuk katagori sedang, santriwati yang menyatakan sesekali absen pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang (50%) termasuk kategori sedang dan santriwati yang menyatakan sering absen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan selalu hadir pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam sebanyak 6 orang (50%) termasuk sedang, santriwati yang menyatakan sesekali absen pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 orang (50%) termasuk kategori sedang, dan santriwati yang menyatakan sering absen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi santriwati selalu mengerjakan PR mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu mengerjakan	2	20	1	8,33
2	Kadang/sebagian mengerjakan	8	80	11	91,66
3	Tidak mengerjakan	0	0,00	0	0,00
Jumlah		10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen selalu mengerjakan PR mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 2 orang (20%) termasuk katagori sangat rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang atau sebagian mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 8orang (80%) termasuk kategori tinggi dan santriwati yang menyatakan sebagian kecil mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan selalu mengerjakan PR mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk sangat rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang atau sebagian mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 orang (91,66%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan sebagian kecil mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi santriwati selalu mengulang tidaknya kembali pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu mengulang	0	0	0	0
2	Kadang-kadang mengulang	10	100	12	100
3	Tidak pernah	0	0,00	0	0,00

	mengulang				
	Jumlah	10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen tidak ada yang selalu mengulang kembali mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang telah disampaikan di sekolah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang mengulang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 10 orang (100%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan sebagian kecil mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen tidak ada yang selalu mengulang kembali mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang telah disampaikan di sekolah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang mengulang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 12 orang (100%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan sebagian kecil mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi santriwati yang menanyakan kembali pelajaran PAI apabila mendapat kesulitan

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu bertanya kepada ust/usth atau teman	1	10	4	33,33
2	Kadang-kadang bertanya	9	90	8	66,66
3	Tidak bertanya	0	0	0	0
	Jumlah	10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan selalu bertanya kepada ust/usth atau teman apabila mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang bertanya sebanyak 9 orang (90%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak bertanya tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan selalu bertanya kepada ust/usth atau teman apabila mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebanyak 4 orang (33,33%) termasuk rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang bertanya sebanyak 8 orang (66,66%) termasuk kategori tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak bertanya tidak ada.

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi pendapat santriwati mengenai penting tidaknya pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan di sekolah.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Sangat penting	9	90	12	100
2	Cukup penting	1	10	0	0
3	Tidak penting	0	0	0	0
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam penting untuk diterapkan disekolah yaitu sebanyak 9 orang (90%) termasuk kategori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup penting untuk diberikan di sekolah sebanyak 1 orang (10%) termasuk sangat rendah dan santriwati yang menyatakan tidak penting tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen semua menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan Agama Islam penting untuk diterapkan disekolah yaitu sebanyak 12 orang (100%) termasuk sangat tinggi, santriwati yang menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup penting dan tidak penting tidak ada.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi santriwati yang memperhatikan dan tidaknya pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika guru menjelaskan.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu memperhatikan	4	40	2	16,66
2	Kadang-kadang memperhatikan	6	60	10	83,33
3	Tidak pernah memperhatikan	0	0	0	0
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan selalu memperhatikan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 4 orang (40%) termasuk katagori sedang, santriwati yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 orang (60%) termasuk kategori tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak pernah memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan selalu memperhatikan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 2 orang (16,66%) termasuk katagori sangat rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 10 orang (83,33%) termasuk

kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak pernah memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi santriwati menanyakan pelajaran yang belum dimengerti.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Menanyakan langsung kepada ust/usth atau teman	9	90	10	83,33
2	Mempelajari sendiri hingga dapat memahami	1	10	1	8,33
3	Membiarkan saja	0	0	1	8,33
Jumlah		10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen menanyakan langsung kepada ust/usth mata pelajaran Pendidikan agama Islam apabila belum mengerti sebanyak 9 orang (90%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan mempelajari sendiri hingga dapat memahami sebanyak 1 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan membiarkan saja tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen menanyakan langsung kepada ust/usth mata pelajaran Pendidikan agama Islam bila belum mengerti sebanyak 10 orang (83,33%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan mempelajari sendiri hingga dapat memahami sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan membiarkan saja sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk kategori sangat rendah.

## 2. Faktor Motivasi

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi motivasi santriwatimempelajari Pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Menambah wawasan	9	90	11	91,66
2	Kewajiban saja	1	10	1	8,33
3	Ikut-ikutan teman	0	0	0	0
Jumlah		10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan tujuan mempelajari Pendidikan agama Islam untuk menambah wawasan sebanyak 9 orang (90%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan kewajiban saja mempelajari Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan ikut-ikutan saja mempelajari Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan tujuan mempelajari Pendidikan agama Islam untuk menambah wawasan sebanyak 11 orang (91,66%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan kewajiban saja mempelajari Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan ikut-ikutan saja mempelajari Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tebel 2.2 Distribusi Frekuensi santriwati yang mendapat motivasi atau dorongan dari orang tua/teman untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu memotivasi	10	100	11	91,66
2	Terkadang memotivasi	0	0	1	8,33
3	Tidak pernah memotivasi	0	0	0	0

Jumlah	10	100,00	12	99,99
--------	----	--------	----	-------

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen semua menyatakan selalu mendapat motivasi dari orang tua atau teman untuk mempelajari Pendidikan agama Islam sebanyak 10 orang (100%) termasuk kategori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan terkadang memotivasi dan tidak pernah memotivasi untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan selalu mendapat motivasi dari orang tua atau teman untuk mempelajari Pendidikan agama Islam sebanyak 11 orang (91,66%) termasuk kategori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan terkadang memotivasi sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak pernah mendapatkan motivasi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi santriwati yang mendapat bimbingan dari kakak *murabbiyah*.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu membimbing	9	90	12	100
2	Terkadang membimbing	1	10	0	0
3	Tidak pernah membimbing	0	0	0	0
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen selalu mendapat membimbing dari kakak *murabbiyah* mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 9 orang (90%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan terkadang mendapatkan bimbingan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kakak *murabbiyah*

sebanyak 1 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan tidak pernah dapat membimbing pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen semuanya selalu mendapat membimbing dari kakak *murabbiyah* mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 12 orang (100%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan terkadang mendapatkan bimbingan dan tidak pernah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kakak *murabbiyah* tidak ada.

### 3. Faktor Kebiasaan

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi cara belajar santriwati apabila diberikan tugas rumah.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Belajar kelompok	0	0	1	8,33
2	Belajar sendiri	3	30	2	16,66
3	Belajar kelompok dan sendiri	7	70	9	75
Jumlah		10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan belajar kelompok mata pelajaran Pendidikan agama Islam tidak ada, santriwati yang menyatakan belajar sendiri pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang (30%) termasuk kategori rendah dan santriwati yang menyatakan belajar kelompok dan sendiri mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 7 orang (70%) termasuk kategori tinggi.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan belajar kelompok mata pelajaran Pendidikan agama Islam berjumlah 1 orang (8,33) termasuk kategori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan belajar sendiri sebanyak 2

orang (16,66%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan belajar kelompok dan sendiri mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 9 orang (75%) termasuk kategori tinggi.

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi santriwati mempergunakan waktu kosong untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu menggunakan	0	0	1	8,33
2	Kadang-kadang saya gunakan	9	90	10	83,33
3	Tidak saya gunakan	1	10	1	8,33
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen tidak ada yang menyatakan selalu menggunakan waktu kosong untuk mempelajari Pendidikan agama Islam, santriwati yang menyatakan kadang-kadang menggunakan waktu kosong untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 9 orang (90%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak menggunakan waktu kosong untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan selalu menggunakan waktu kosong untuk mempelajari Pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk kategori sangat rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang menggunakan waktu kosong untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 10 orang (83,33%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang

menyatakan tidak saya gunakan waktu kosong untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi cara belajar santriwati yang mereka senangi.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Belajar kelompok	0	0	1	8,33
2	Belajar sendiri	3	30	2	16,66
3	Belajar kelompok & sendiri	7	70	9	75
Jumlah		10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan belajar kelompok mata pelajaran Pendidikan agama Islam tidak ada, santriwati yang menyatakan belajar sendiri pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang (30%) termasuk kategori rendah dan santriwati yang menyatakan belajar kelompok dan sendiri mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 7 orang (70%) termasuk kategori tinggi.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen yang menyatakan belajar kelompok mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk kategori sangat rendah, santriwati yang menyatakan belajar sendiri pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang (16,66%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan belajar kelompok dan sendiri mengerjakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 9 orang (75%) termasuk kategori tinggi.

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi lamanya santriwati belajar PAI.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	1-90 menit	8	80	8	66,66
2	1-60 menit	2	20	2	16,66
3	1-30 menit	0	0	2	16,66
Jumlah		10	100,00	12	99,98

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen lamanya belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam waktu 1-90 menit sebanyak 8 orang (80%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan lama belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 1-60 menit sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan lama belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 1-30 menit tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen lamanya belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam waktu 1-90 menit sebanyak 8 orang (80%) termasuk katagori sangat tinggi, santriwati yang menyatakan lama belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 1-60 menit sebanyak 2 orang (16,66%) termasuk kategori sangat rendah dan santriwati yang menyatakan lama belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 1-30 menit sebanyak 2 orang (16,66%) termasuk kategori sangat rendah.

Tebel 2.4 Distribusi Frekuensi kebiasaan santriwati meringkas atau menggarisbawahi materi yang penting pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu membuat ringkasan	3	30	4	33,33
2	Kadang-kadang membuat ringkasan	7	70	8	66,66

3	Tidak pernah membuat ringkasan	0	0,00	0	0,00
	Jumlah	10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen selalu membuat ringkasan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 3 orang (30%) termasuk katagori rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang membuat ringkasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 7 orang (70%) termasuk kategori tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak pernah membuat ringkasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen selalu membuat ringkasan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 4 orang (33,33%) termasuk katagori rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang membuat ringkasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 8 orang (66,66%) termasuk kategori tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak pernah membuat ringkasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi kebiasaan santriwati aktif menjawab pertanyaan dari guru atau teman mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Selalu aktif menjawab	1	10	1	8,33
2	Kadang-kadang aktif menjawab	8	80	11	91,66
3	Tidak aktif menjawab	1	10		
Jumlah		10	100,00	12	99,99

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan selalu aktif menjawab pertanyaan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang (10%) termasuk katagori sangat sedikit, santriwati yang menyatakan kadang-kadang aktif menjawab pertanyaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 8 orang (80%) termasuk kategori tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak aktif menjawab pertanyaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (10%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen yang menyatakan selalu aktif menjawab pertanyaan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang (10%) termasuk katagori sangat rendah, santriwati yang menyatakan kadang-kadang aktif menjawab pertanyaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 orang (91,66%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak aktif menjawab pertanyaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

#### 4. Faktor Sarana

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi santriwati memiliki sarana untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	Lengkap memiliki	5	50	1	8,33
2	Sebagian memiliki dan sebagian minjam dari kakak kelas	5	50	11	91,66

3	Tidak memiliki	0	0	0	0
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen lengkap memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 5 orang (50%) termasuk katagori sedang, santriwati yang menyatakan sebagian memiliki dan sebagian minjam dari kakak kelas buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang (50%) termasuk kategori sedang dan santriwati yang menyatakan tidak memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen lengkap memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang (8,33%) termasuk sangat sedikit, santriwati yang menyatakan sebagian memiliki dan sebagian minjam dari kakak kelas buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 orang (91,66%) termasuk kategori sangat tinggi dan santriwati yang menyatakan tidak memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi jumlah buku pegangan yang dimiliki santriwati pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

No	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Non Eksperimen	
		f	%	F	%
1	2 buahatau lebih	9	90	12	100
2	1 buah	1	10	0	0
3	Tidak memiliki	0	0	0	0
Jumlah		10	100,00	12	100,00

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen lengkap memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebanyak 9 orang

(90%) termasuk sangat tinggi, santriwati yang menyatakan memiliki 1 buah buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 1 orang (10%) termasuk kategori sangat sedikit dan santriwati yang menyatakan tidak memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen semua memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan agama Islam berjumlah lebih dari 2 buku pegangan sebanyak 12 orang (100%) termasuk sangat tinggi, santriwati yang menyatakan memiliki 1 buah buku pegangan dan tidak memiliki buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak ada.

## 2. Analisis Data

Data dari penelitian yang penulis peroleh dengan tes angket untuk selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan dalam sajian data. Kemudian data tersebut dianalisis dan dipaparkan dengan sistematis. Adapun pemaparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar santriwati kelas X Madrasah Aliyah Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus Martapura. Adalah sebagai berikut.

### a. Faktor Santriwati

#### 1. Minat

Minat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal ini sangat menentukan prestasi belajar seorang santriwati. Santriwati yang mempunyai minat yang tinggi seperti dalam pelajaran pendidikan agama Islam tentunya dia akan menyenangi pelajaran tersebut dan apabila seorang sudah menyenangi pelajaran maka dia akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan dan akhirnya dia akan mampu meningkatkan prestasi yang

dia peroleh. Berbeda dengan santriwati yang belajar tanpa disertai dengan minat yang baik terhadap pelajaran yang diberikan, maka ia akan belajar sebatas untuk menggugurkan kewajiban belajar mata pelajaran yang bersangkutan, tidak untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

Santriwati yang berasal dari kelas eksperimen 80% menyatakan menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan 100% santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen menyatakan menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tapi santriwati kelas eksperimen ada saja yang mengatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasa saja tidak terlalu diminati karena mungkin sebageian dari mereka lebih menyukai pelajaran umum.

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru santriwati yang berasal dari kelas eksperimen dan non eksperimen 50% selalu mengerjakan dan 50% sebagian mereka kerjakan dan sebagian lagi tidak di selesaikannya.

Dalam hal kehadiran 50% santriwati kelas eksperimen dan non eksperimen selalu hadir dan 50% santriwati yang berasal dari kelas eksperimen dan non eksperimen sesekali absen karena santriwati di Pondok Modern Putri An-Najah Cindai Alus secara bergantian terkena jadwal menjaga tamu dan jaga malam. jadi, secara tidak langsung santriwati terkadang pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mereka tidak mengikuti karena harus melaksanakan tugas.

Dalam mengulang bahan pelajaran 50% santriwati yang berasal dari kelas eksperimen dan non eksperimen kadang-kadang saja mengulang pelajaran, dan apabila menemukan masalah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam 33,33% kelas non eksperimen lebih aktif bertanya kepada guru atau teman sedangkan kelas eksperimen cuma 10% yang aktif menanyakan, sisanya kelas eksperimen 90% menyatakan bahwa kadang-kadang saja bertanya, dan 66,66% dari kelas non eksperimen juga demikian.

## 2. Motivasi

Motivasi terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri manusia. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri manusia. Kedua motivasi ini sangat diperlukan. Karena orang yang memiliki motivasi selalu ingin maju dan belajar, apalagi motivasi itu berasal dari dalam diri mereka sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh para responden bahwa sebagian besar dari mereka mempunyai motivasi ingin memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan menempati prestasi sebesar 90% baik dari kelas eksperimen dan kelas non eksperimen dan ini dapat dikategori sangat tinggi. Dan salah satu santriwati baik yang berasal dari kelas eksperimen maupun non eksperimen 10% mengatakan bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam hanya sebatas kewajiban saja.

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa motivasi santriwati dalam belajar Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kemampuan santriwati dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun mengenai motivasi ekstrinsik santriwati yang berasal dari kelas eksperimen lebih banyak mendapatkan motivasi baik dari kakak *murabbiyah* maupun dari orang tuakarena dari hasil perhitungan 100% memilih kategori selalu mendapat bimbingan dan kelas non eksperimen 91,66% mereka selalu di beri motivasi berupa bimbingan dari kakak *murabbiyah* dan orang tua, dan yang memilih kategori B yang terkadang mendapat motivasi 1 orang 8,33% dikategorikan rendah.

Jadi dilihat dari hasil analisis di atas dapat dipastikan bahwa santriwati yang berasal dari kelas eksperimen lebih banyak mendapatkan motivasi ekstrinsik.

### c. Faktor Lingkungan

Dari data yang telah disajikan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar santriwatekelas eksperimen yang menemukan kesulitan atau belum mengerti dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 9 orang 90% selalu bertanya langsung kepada guru, dan yang menyatakan mempelajari sendiri dan dapat memahami sendiri yaitu 1 orang (10%) yang termasuk kategori sangat rendah. Ini menunjukkan faktor teman dan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar santriwati baik dari kelas eksperimen dan non eksperimen. Dalam hal ini mereka tertolong untuk menyelesaikan tugas.

Dari data yang telah disajikan sebelumnya diketahui bahwa sama dengan kelas eksperimen sebagian besar santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen apabila menemukan masalah mereka langsung menanyakan karena mereka merasa bahwa pelajaran pondok lebih sulit sehingga harus ditanyakan dengan yang lebih bisa.

### d. Faktor Sarana

Dari hasil angket yang penulis peroleh dari responden diketahui 50% dari 10 orang santriwati lengkap memiliki buku paket tapi sebagian mereka hanya sebagian memiliki yaitu sebanyak 5 orang (50%) Dari 10 orang santriwati. Sebagian besar dari mereka memiliki 12 buah buku-buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 9 orang (90%) Dari 10 orang santriwati. Dan 50% dari mereka yang tidak mempunyai buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi keterangan di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar juga sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Jika dibandingkan dengan santriwati yang berasal dari kelas non eksperimen mereka lebih lengkap fasilitas pendukungnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Karena dari hasil angket yang penulis peroleh dari responden diketahui semua santriwati memiliki buku paket tapi sebagian dari mereka tidak lengkap yaitu sebanyak dari 12 orang santriwati. Dan juga diketahui mereka semua memiliki buku penunjang pendidikan agama Islam seperti buku paket pendidikan agama islam yang di anjurkan oleh departemen agama sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Nasional.

e. Faktor Latar Belakang Pendidikan dan Prestasi yang pernah di raih

Sebagian santriwati Madrasah Aliyah kelas X yang berasal dari kelas eksperimen adalah lulusan pondok tahfidzul quran dan seringkali memenangkan kejuaraan dalam berbagai lomba baik antar daerah maupun kejuaraan nasional.